

Pengaruh Penyuluhan Metode *Fast* Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke Di Desa Taccorong Kabupaten Bulukumba

¹*Haerati*

²*Nurlina*

^{1,2} *Prodi S1 Keperawatan, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Alamat Koresponden :

Haerati
rhatyalfayed@gmail.com
Bulukumba, Indonesia

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai keluhan stroke, terutama pada kelompok risiko tinggi (hipertensi, atrial fibrilasi, kejadian vaskular lain dan diabetes) perlu disebarluaskan. Untuk mengetahui dan mendeteksi terjadinya stroke, kita dapat menggunakan metode *F-A-S-T*. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya ada pengaruh penyuluhan metode *FAST* terhadap pengetahuan perawat dalam deteksi dini penyakit stroke wilayah puskesmas Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di wilayah puskesmas Bulukumba sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi di jadikan sampel sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang di gunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre-experimental design. Jenis uji yang di gunakan adalah uji *Wilcoxon* dengan hasil penelitian yaitu pada pre test, jumlah pengetahuan perawat kategori kurang sebanyak 27 responden (90,0%) dan kategori baik sebanyak 0 responden (0,0%) sedangkan pada post test, jumlah pengetahuan perawat kategori cukup sebanyak 13 responden (43,3%) dan kategori baik sebanyak 9 responden (30,0%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Terdapat Pengaruh Penyuluhan Metode *FAST* Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke di Desa Binaan Kabupaten Bulukumba. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan dan wawasan mahasiswa Stikes, menambah informasi dan masukan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan.

Kata Kunci : Metode *FAST*, Pengetahuan, Penyakit Stroke

ABSTRACT

The understanding of stroke grievance, exactly in the high-risk category (hypertension, atrial fibrillation, and other vascular cases and diabetes) needed to be shared. To know and detect the stroke happen, we could use the F-A-S-T method. The aim of this research was to know the effect of FAST method observation on the nurses' understanding of detecting early stroke disease in Desa Binaan Kabupaten Bulukumba. The populations of this research were all the nurses in Desa Binaan Kabupaten Bulukumba with 30 people. The sample of this research used all the total populations. The sampling technique was total sampling. This research was quantitative research with the pre experimental research design. The type of the test used was the Wilcoxon test in which the result of the pre-test was 27 respondents (90.0%) nurses' understanding in the low-level category and 0 respondents (0.0%) in the fair level of understanding while in the post-test, there were 13 (43.3%) respondents with the fair level of understanding and 9 respondents (30.0%) with the good level of understanding. The conclusion of this research was there was the effect of FAST method observation toward the nurses' understanding in detecting early stroke disease in Desa Binaan Kabupaten Bulukumba. The suggestion for this research was the findings of this research could be a reference and improve the students' understanding, added information and input for all the medical staff to improve the quality of health services and the further research was needed.

Keywords: *FAST Method, Knowledge, Stroke Disease.*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat karena penyebab, kecacatan serta penyebab menurunnya kualitas hidup yang memiliki karakteristik tanda dan gejala neurologis yang berkembang dengan cepat, dengan gejala yang berlangsung lebih dari 24 jam atau menimbulkan kematian (Tanto, Liwang & Hanifati 2014).

Berdasarkan data *World Health organization* (WHO) tahun 2018, Terdapat sekitar 15 juta orang menderita stroke setiap tahun. Diantaranya ditemukan jumlah kematian sebanyak 5 juta orang dan 5 juta orang lainnya mengalami kecacatan yang permanen (Mardhiah dkk, 2015). Diperkirakan terdapat 795.000 penderita stroke dengan 600.000 penderita serangan pertama dan 185.000 adalah serangan berulang dengan angka kematian 150.000 (Ambarika dkk, 2015). Menurut Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) menyatakan Jumlah penderita stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis Nakes diperkirakan 2.137.941 (12,1%) orang (Sumbogo, dkk, 2015). Prevalensi stroke nasional berdasarkan (Riskesdas 2017) sebesar 12,1%, tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan (17,9%) dan terendah Provinsi Papua Barat, Lampung, dan Jambi (5,3%) Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Maret

2018 di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba didapatkan jumlah pasien stroke tahun 2017 sebanyak 965 pasien, tahun 2018 sebanyak 1226 pasien, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 1220 pasien. Sedangkan pada tahun 2019, pada bulan Januari sebanyak 48 pasien stroke, bulan Februari sebanyak 52 pasien stroke.

Mengenal gejala stroke dan perawatan darurat sangat penting bagi masyarakat luas dan petugas kesehatan profesional Tenaga medis atau dokter terlibat di unit gawat darurat atau pada fasilitas prahospital harus mengerti tentang gejala stroke akut dan penanganan pertama yang cepat dan benar. Pendidikan berkesinambungan perlu dilakukan terhadap masyarakat tentang pengenalan atau deteksi stroke. Pada setiap kesempatan, pengetahuan mengenai keluhan stroke, terutama pada kelompok risiko tinggi (*hipertensi, atrial fibrilasi, kejadian vaskular lain dan diabetes*) perlu disebarluaskan. Untuk mengetahui dan mendeteksi terjadinya stroke, kita dapat menggunakan metode F-A-S-T (*facial movement, arm movement, speech, dan time to call*) (Yueniwati, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arianto tahun 2016 dengan judul *Uji metode ACT FAST (face, alm, speech, time) terhadap tingkat pengetahuan keluarga lansia tentang tanda dan gejala*

stroke. 70 keluarga dengan lansia berisiko tinggi terkena stroke ikut serta. Purposive sampling dilakukan. Kuesioner cepat NHS *Act* digunakan untuk mengumpulkan data Nilai validitas dan reliabilitas tercapai. Hasil analisis menemukan bahwa *ACT FAST* efektif untuk meningkatkan tingkat pendidikan keluarga berkaitan dengan tanda dan gejala stroke pada lansia dengan risiko stroke yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novida Rizky Wardhani dan Santi Martini tahun 2014 dengan judul *Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang stroke pada pekerja institusi pendidikan tinggi*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Kuesioner diberikan kepada 142 responden. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan faktor risiko stroke 78,9% responden dalam tingkat pengetahuan “baik” mengenai faktor risiko stroke, tingkat pengenalan gejala awal stroke metode FAST dari responden sebagian besarnya dalam kategori “tidak baik”, dan 63,4% dari responden telah mengetahui cara penanganan dengan benar. Hasil analisis yang menunjukkan signifikan adalah hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan faktor resiko stroke.

Dari Hasil Studi Pendahuluan di dapatkan informasi kurang lebih ada 30 orang yang mengalami stroke dalam 1 bulan terakhir pada pasien stroke yang rata-rata berusia lebih dari 40 tahun keatas. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2020 sampai 14 Maret 2020 terhadap 10 pasien yang berobat di puskesmas di wilayah desa taccorong ditemukan bahwa 7 dari 10 pasien mengatakan tidak mengetahui dan mengerti dengan apa yang dimaksud dengan deteksi dini penyakit stroke dengan metode *FAST (face movement, arm movement, speech, time)*.

Berdasarkan fakta dan hal-hal yang dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “*pengaruh penyuluhan metode FAST terhadap pengetahuan perawat dalam deteksi dini penyakit stroke di desa binaan taccorong Kabupaten Bulukumba*”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu jenis penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan.

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 30 perawat di Desa Binaan Kabupaten Bulukumba.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *total sampling*, artinya semua populasi di jadikan sampel dalam penelitian inidengan kriteria tertentu yang telah di tetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2015).

Instrumen penelitian merupakan pedoman penelitian yang digunakan oleh peneliti secara tertulis berupa pedoman wawancara, pengamatan, dan daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden (Nursalam, 2016). Yaitu instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar kousioner yang berupa *multipolcois* dan *liflet* merupakan cara pengimpulan data dan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal – hal yang akan di teliti.

Data di analisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data di analisis secara : (1). Analisis *univariat*, analisis di lakukan untuk melihat proporsi. (2). Analisis *Bivariat*, Uji *Bivariat* di lakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variable independen dan variable dependen dengan uji yang di gunakan adalah uji *Wilcoxon* bila memenuhi syarat $\alpha = 0,05$ dan melihat resiko nilai *relative (RR)*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (36,7%), jumlah responden yang berumur <30 tahun sebanyak 26 orang (86,7%), sedangkan responden yang berumur ≥ 30 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), jumlah responden dengan lama kerja <5 tahun sebanyak 28 responden (93,3%), sedangkan responden dengan lama kerja ≥ 5 tahun sebanyak 2 responden (6,7%).

Berdasarkan tabel 2. Hasil penelitian yang di dapatkan sebelum dilakukan penyuluhan metode *FAST* dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (90,0%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10,0%) dan sangat di sayangkan dengan

tingkat pengetahuan baik 0 responden (0,0%) Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (43,3%) dan pengetahuan Baik sebanyak 9 responden (30.0%). Berdasarkan tabel 3, Hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0,000 di banding dengan nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat Pengaruh Penyuluhan Metode *FAST* Terhadap Pengetahuan Perawat dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke di Wilayah Puskesmas Bulukumba.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dari 30 jumlah responden sebelum di lakukan penyuluhan paling banyak responden pada tingkat Pengetahuan perawat kategori kurang sebanyak 27 responden (90,0%). Sedangkan tingkat pengetahuan perawat paling sedikit dan sangat di sayangkan pada kategori Baik sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan setelah di lakukan penyuluhan Pada hasil penelitian ini dari 30 jumlah responden paling banyak responden pada tingkat pengetahuan perawat kategori cukup sebanyak 13 responden (43,3%). Sedangkan tingkat pengetahuan perawat pada kategori Baik sebanyak 9 responden (30,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bantu

(2015) jumlah perawat yang berpengetahuan baik tentang *identify patient correctly* lebih banyak yaitu dengan berjumlah 36 orang perawat (75,0%), dibandingkan dengan perawat yang berpengetahuan kurang tentang *identify patient correctly* yaitu berjumlah 12 orang perawat (25.0%). Hasil penelitian sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2015) Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok perlakuan memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (70%), pengetahuan baik 10 responden (25%), sedangkan responden dengan pengetahuan buruk sebanyak 2 responden (5%). Soekanto (2002) (dikutip dalam Lestari, 2015) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang tentang sesuatu. Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0,000 di bandingkan dengan nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat Pengaruh

Penyuluhan Metode *FAST* Terhadap Pengetahuan Perawat dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke di Desa Binaan Taccorong Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris (2016), berdasarkan hasil analisis didapatkan terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok yang diberikan pelatihan dan yang tidak diberikan pelatihan, pengetahuan pada kelompok yang diberikan pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pelatihan. Selain itu juga terdapat beda mean yang secara statistic signifikan antara kelompok pengetahuan yang diberi pelatihan dan tanpa diberikan pelatihan. Hasil penelitian sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2016) Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini pada stroke pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan dengan nilai ($p = 0,003$), Nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan *FAST* terhadap pengetahuan tentang deteksi dini pada stroke di Desa Sambirejo Kecamatan Plupuh Sragen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan perawat dalam deteksi dini sebelum penyuluhan kesehatan paling banyak responden pada

tingkat pengetahuan perawat kategori kurang, Tingkat pengetahuan perawat tentang deteksi dini setelah penyuluhan kesehatan paling banyak responden pada tingkat pengetahuan perawat kategori cukup. Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya penerimaan informasi tentang materi metode *FAST* dalam deteksi dini penyakit stroke, sehingga perawat mulai memahami konsep teori dalam mengetahui tentang metode *FAST*, Dari hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga terdapat Pengaruh Penyuluhan Metode *FAST* Terhadap Pengetahuan Perawat tentang Deteksi Dini Penyakit Stroke di Desa Binaan Kabupaten Bulukumba. hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan dan wawasan mahasiswa, Dapat menambah informasi dan masukan bagi petugas kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, Bagi penelitian keperawatan diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh penyuluhan metode *fast* terhadap pengetahuan perawat dalam deteksi dini penyakit stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- American Health Association (AHA), 2014, *Hasil Penelitian Pendekatan Teori FAST Health Promotion*. The Indonesia Journal Of Health Science, Vol.5 No.2 Juli 2018.
- Ambarika, Rahmania Et.Al., (2015). *Hasil Penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Waspada Stroke Pada Kelompok Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponokusumo Malang (Pendekatan Teori Health Promotion Model Nolla J Pender)*. The Indonesian Journal Of Health Science, Vol.5, No. 2, Juni.
- Aris Arifal. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kinerja Perawat Dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soegiri Lamongan*. Surya 2 Vol.01, No.Xiv, April
- Arianto, D. (2016). *Uji Metode Act Fast (Face, Arm, Speech, Time) Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Lansia Tentang Tanda Dan Gejala Stroke*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1 (1): 93-100.
- Bantu Anggriani, Et.Al. 2015. *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Identify Patient Correclly Di Rsup Ratatotok Buyat Kabupaten Minahasa Tenggara*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika: Sorowajan Baru, Yogyakarta
- Mardial & Usman Sumantri Frizz. (2014). *45 Penyakit Dan Gangguan Saraf*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Nursalam, (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemba Medika: Jakarta
- Riskedes (2017) Riset Kesehatan Dasar
- Sumbogo ,Adhiguno et.al. (2015). *Hasil Penelitian Gambaran Respons Psikologis Penderita Stroke*. Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 3 No 2, Hal 36 - 44, Oktober.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sulansi. (2015). *Hasil Penelitian Stroke Menurut Persepsi Pasien Di Rsud Ende*. Jurnal Keperawatan Ende Poltekes Vol. 07, No. 03, Desember.
- Tanto, Chris.et. Al, (2014). *Kapita selekta Kedokteran, Edisi ke-4*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Wardhani, Novida Rizky & Martini Santi. (2014). *Hasil penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Stroke Pada Pekerja Institusi Pendidikan Tinggi*. Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 2 Nomor 1, Januari, hlm. 13-23.

Yueniwati, Yuyun. (2014). *Deteksi dini stroke iskemia dengan pemeriksaan ultrasonografi vascular dan variasi genetika*. Malang: UB-Press.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	63.3
Perempuan	11	36.0
Umur		
<30 tahun	26	86.7
≥30 tahun	4	13.3
Lama Kerja		
<5 tahun	28	93.3
≥5 Tahun	2	6.7
Jumlah	30	100.0

Tabel 2. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan perawat tentang deteksi dini penyakit stroke sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Pengetahuan	Pretest tingkat pengetahuan		Posttest tingkat pengetahuan	
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
Kurang	27	90.0	8	36.7
Cukup	3	10.0	13	43.3
Baik	0	0.0	9	30.0
Jumlah	30	100.0	30	100.0

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Perawat Tentang Deteksi Dini Penyakit Stroke sebelum dan setelah Penyuluhan Metode FAST

	N	Median (Minimum- Maksimum)	Rerata±s .b.	<i>P Value</i>
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	30	7 (14-13)	8.23±2.2 4	0,000
Pengetahuan Setelah Penyuluhan	30	13.5 (6-19)	13.63±3. 36	